



Kinerja Pengawas dalam Pengembangan Sumber Daya Sistem Pendidikan di Era Komputasi Global

Noor Khalidah^{1✉}, Muammar², Akhmad Fadhilah³, Ahmad Suriansyah⁴, Aslamiah⁵

¹⁻⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

✉Corresponding Email: noorkhalidahbaso1302@gmail.com

Histori Artikel:

Submit: 3 Januari 2025; Revisi: 28 Mei 2025; Diterima: 1 Juni 2025

Publikasi: 30 Juni 2025; Periode Terbit: Juni 2025

Doi: 10.23917/jkk.v4i2.457

Abstrak

Sistem pendidikan berkualitas memerlukan pengawasan efektif untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Penelitian ini menganalisis kinerja pengawas dalam sistem sumber daya pendidikan di Kecamatan Salam Babaris, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan. Metode deskriptif kualitatif digunakan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan narasumber utama Pengawas SD Koordinator Wilayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pengawas—meliputi aspek kepribadian, sosial, dan profesional—dapat dicapai melalui pelatihan berkelanjutan, evaluasi kinerja, serta pemanfaatan teknologi pendidikan. Tantangan utama meliputi komunikasi kurang optimal dan keterbatasan supervisi berbasis kebutuhan. Solusi yang diimplementasikan mencakup prioritas supervisi sesuai kebutuhan sekolah, penggunaan laporan daring, dan forum komunikasi rutin untuk menyelaraskan persepsi antara pengawas dan kepala sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi pengawas yang didukung strategi inovatif dan teknologi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Implikasi praktis penelitian menekankan pentingnya kolaborasi erat antar pemangku kepentingan, seperti pengawas, kepala sekolah, dan tenaga pendidik, untuk membangun sistem pengawasan adaptif serta menjawab tantangan pendidikan masa depan.

Kata Kunci: kinerja pengawas, kompetensi profesional, supervisi pendidikan, teknologi pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia (Anjarwati et al., 2022; Wardhani et al., 2023). Dalam konteks pembangunan bangsa, sistem pendidikan yang unggul berperan krusial menciptakan daya

saing global (Ernawanto et al., 2022). Namun, keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada efektivitas pengawasan sebagai penjamin mutu pembelajaran (Sarifudin, 2019).

Pengawas sekolah, sebagai tenaga kependidikan, memegang peran



strategis dalam memastikan keterlaksanaan program pendidikan. Tugas utama mereka mencakup pengawasan (supervising), pembimbingan (guiding), dan pelatihan profesional (professional coaching) guru (Prasetyono et al., 2024; Tonta et al., 2019). Kompetensi pengawas – meliputi kepribadian, sosial, dan profesional – menjadi penentu keberhasilan pengelolaan sumber daya pendidikan (Permendikbud No. 57 Tahun 2021). Sayangnya, studi menunjukkan banyak pengawas belum optimal memahami tugasnya, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi pengembangan guru dan minimnya respons terhadap laporan lapangan (Fatmariyanti et al., 2024).

Tantangan ini semakin kompleks di daerah pedesaan seperti Kecamatan Salam Babaris, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan. Wilayah ini menghadapi masalah spesifik seperti kesenjangan akses teknologi, keterbatasan pelatihan berkelanjutan, dan rendahnya kolaborasi antar-pemangku kepentingan. Padahal, Permendikbudristek No. 25 Tahun 2024 telah menekankan pentingnya pengawas sebagai agen perubahan dalam kebijakan pendidikan nasional. Ironisnya, penelitian terkait kinerja pengawas di daerah tertinggal masih sangat terbatas, meski hasil survei PISA menunjukkan ketertinggalan Indonesia dalam capaian pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan

menganalisis kinerja pengawas dalam sistem sumber daya pendidikan di Kecamatan Salam Babaris. Fokus utama adalah mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung efektivitas pengawasan, serta memberikan rekomendasi berbasis konteks lokal untuk meningkatkan mutu pendidikan. Temuan ini diharapkan menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan pengawasan yang adaptif, khususnya di wilayah dengan karakteristik serupa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan ini didasarkan pada paradigma postpositivisme atau filsafat interpretatif, yang bertujuan untuk memahami realitas alami suatu objek secara mendalam, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu kombinasi dari observasi lapangan selama 3 bulan, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi, untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif. Narasumber utama dalam penelitian ini adalah seorang Pengawas Sekolah Dasar Koordinator Wilayah Kecamatan Salam Babaris, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan. Wawancara dilakukan menggunakan panduan pertanyaan terbuka yang mencakup aspek kompetensi, strategi pengawasan, dan tantangan di lapangan.



Data yang terkumpul dianalisis secara tematik melalui tiga tahap: reduksi data (pemilihan informasi relevan), penyajian data (pengelompokan berdasarkan tema), dan penarikan kesimpulan (verifikasi makna dan konteks). Hasil penelitian kualitatif ini berbentuk temuan mendalam, termasuk karakteristik unik kinerja pengawas, dinamika interaksi dengan kepala sekolah, serta hambatan dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara komprehensif peran pengawas dalam mendukung pengelolaan sumber daya sistem pendidikan, khususnya upaya peningkatan kompetensi kepala sekolah di wilayah tersebut (Efriadi et al., 1907).

Hasil dan Pembahasan

1. Kompetensi Pengawas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas SD Koordinator Wilayah Kecamatan Salam Babaris, Kabupaten Tapin, Hj. Siti Hasnah, M.Pd., disampaikan bahwa:

“Untuk memastikan kompetensi pengawas melalui pelatihan berkelanjutan dan evaluasi kinerja. Selain itu, saya mendorong pengawas untuk mengikuti sertifikasi dan seminar yang relevan agar kompetensi mereka terus berkembang sesuai dengan tantangan pendidikan saat ini.”

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Priatna (2017) yang

menyatakan bahwa setiap pengawas satuan pendidikan harus memiliki kemampuan khusus yang membedakannya dari tenaga kependidikan lainnya. Fokus pada pelatihan berkelanjutan, evaluasi kinerja, dan sertifikasi yang relevan menjadi dasar untuk membangun sistem pendidikan yang berkualitas dan adaptif.

Safitri et al. (2022) turut menekankan pentingnya evaluasi kinerja dalam pelaksanaan fungsi pengawasan. Evaluasi ini bukan hanya alat penilaian, tetapi juga sarana strategis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pengawas, serta dasar bagi pengembangan profesionalisme mereka di satuan pendidikan.

Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia, khususnya pengawas sekolah, memegang peran krusial dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Evaluasi yang dilakukan secara rutin dapat memotivasi pengawas untuk terus memperbaiki kinerja dan mengembangkan kompetensinya. Identifikasi terhadap pengawas berpotensi tinggi juga memungkinkan pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal.

Lebih lanjut, Hj. Siti Hasnah menjelaskan strategi pengembangan profesional pengawas:

“Strategi saya adalah mengadakan pelatihan khusus tentang teknologi



pendidikan dan penggunaan perangkat digital dalam pengawasan. Saya juga mendorong pengawas untuk mempelajari aplikasi pembelajaran dan platform digital yang banyak digunakan oleh guru dan siswa.”

Pernyataan ini menekankan pentingnya adaptasi terhadap teknologi dalam pendidikan. Sejalan dengan pendapat Fauzan (2018), pengawas perlu membina guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang inovatif menggunakan media yang komunikatif. Strategi pengawasan berbasis teknologi dinilai dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja pengawas.

Penggunaan teknologi memungkinkan proses pengawasan dilakukan secara real-time dan transparan. Sebagaimana dikemukakan oleh Kulla et al. (2018), SDM yang unggul adalah mereka yang mampu menguasai IPTEK, memiliki wawasan luas, dan mampu beradaptasi terhadap dinamika zaman.

Selain penguasaan teknologi, pengawas juga perlu mengembangkan pola pikir sebagai pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*) dan memperkuat kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, serta literasi digital. Dengan demikian, pengawas menjadi agen perubahan yang mampu mengakselerasi mutu pendidikan.

Jf et al. (2022) juga menegaskan pentingnya kinerja pengawas dalam merancang program sekolah guna

meningkatkan profesionalitas kepala sekolah. Kepala sekolah yang profesional pada gilirannya mampu menyelesaikan tantangan, menginspirasi guru, serta berkontribusi terhadap mutu pendidikan secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, penguatan kompetensi pengawas, strategi pengembangan yang berkelanjutan, dan pemanfaatan teknologi menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Dengan kolaborasi berbagai pihak dan responsivitas terhadap perubahan zaman, pendidikan berkualitas dapat lebih mudah dicapai.

2. Permasalahan Pengawasan

Dalam pelaksanaan tugasnya, pengawas sekolah dihadapkan pada berbagai tantangan. Hj. Siti Hasnah menyampaikan:

“Memprioritaskan supervisi berdasarkan kebutuhan mendesak setiap sekolah, menerapkan sistem berbasis teknologi seperti laporan daring, dan mengoptimalkan koordinasi dengan kepala sekolah sebagai mitra dalam pengawasan.”

Pernyataan tersebut mencerminkan pendekatan diferensiatif dalam pengawasan, di mana kebutuhan unik tiap sekolah menjadi acuan utama. Pendekatan ini memungkinkan pengalokasian sumber daya pengawasan secara lebih efisien. Priatama (2016) mendukung pendekatan ini dengan menegaskan pentingnya



memprioritaskan kebutuhan mendesak dalam pelaksanaan pengawasan.

Selain itu, pengawasan berbasis teknologi dan kemitraan menjadi komponen penting dalam meningkatkan efektivitas. Namun, komunikasi yang kurang optimal masih menjadi hambatan yang perlu segera diatasi. Upaya konkret seperti pertemuan rutin, pemanfaatan platform digital untuk diskusi, dan pelatihan komunikasi bagi pengawas dan guru dinilai strategis.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hj. Siti Hasnah:

“Saya selalu mendorong dialog terbuka dan membangun hubungan yang didasari rasa saling percaya. Selain itu, saya memastikan adanya forum komunikasi rutin untuk menyamakan persepsi antara pengawas dan kepala sekolah.”

Forum komunikasi rutin dapat memperkuat persepsi bersama antara pengawas dan kepala sekolah. Dengan komunikasi yang intens dan efektif, pengawasan dapat diarahkan pada peningkatan mutu pembelajaran.

Hasan (2012) menegaskan bahwa komunikasi yang harmonis, terbuka, dan saling menghormati merupakan fondasi untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan. Pendekatan persuasif dan bimbingan yang tidak menjatuhkan semangat kerja menjadi bagian dari pembinaan efektif oleh pengawas.

Dengan membangun saluran komunikasi yang kuat dan memanfaatkan teknologi informasi, efektivitas pengawasan akan meningkat. Hal ini pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional.

3. Peningkatan Kinerja Pengawas

Berbagai langkah nyata telah dilakukan Hj. Siti Hasnah untuk membangun kolaborasi yang sinergis antara pengawas, kepala sekolah, dan guru. Ia menyatakan:

“Saya mengadakan program supervisi kolaboratif, di mana pengawas, kepala sekolah, dan guru bekerja bersama dalam merancang solusi pendidikan. Saya juga sering mengadakan forum diskusi untuk membahas masalah bersama dan menemukan solusi terbaik.”

Agar pelatihan benar-benar menjawab kebutuhan di lapangan, beliau melakukan survei kebutuhan terlebih dahulu dan melibatkan ahli pendidikan sebagai narasumber pelatihan.

Dalam hal inovasi pengawasan, beliau merencanakan penggunaan aplikasi berbasis teknologi agar proses supervisi menjadi lebih transparan, terukur, dan efisien.

Strategi ini mencerminkan respons terhadap tantangan pendidikan saat ini. Meski demikian, keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan,



dan minimnya akses teknologi tetap menjadi kendala yang memerlukan perhatian khusus.

Sebagaimana disampaikan oleh Syamsu (2018), keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, tetapi juga pada dukungan sarana, prasarana, serta pembiayaan yang memadai.

Forum diskusi rutin dan komunikasi terbuka seperti yang dilakukan Hj. Siti Hasnah juga menunjukkan pendekatan kolaboratif yang efektif. Hasan (2012) menekankan bahwa komunikasi yang baik antara pengawas dan kepala sekolah sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan bersama.

Untuk mendukung keberlanjutan, diperlukan keterlibatan pemerintah daerah dalam peningkatan infrastruktur teknologi. Evaluasi kinerja harus dilakukan secara objektif dan terstandar, serta dibarengi dengan kampanye internal guna membangun budaya belajar sepanjang hayat melalui seminar, workshop, dan diskusi.

Dengan strategi yang terencana dan menyeluruh, kinerja pengawas akan terus berkembang, dan hal ini secara langsung berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

4. Hubungan Pengawas dan Kepala Sekolah

Hubungan antara pengawas dan kepala sekolah memainkan peran

penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Hj. Siti Hasnah menekankan:

“Peran utama pengawas adalah memberikan bimbingan, supervisi, dan rekomendasi yang konstruktif kepada kepala sekolah dalam menjalankan manajemen sekolah, meningkatkan mutu pembelajaran, dan memotivasi guru untuk berinovasi.”

Hasan (2012) menyatakan bahwa pendekatan konstruktif yang membangun motivasi sangat diperlukan agar kepala sekolah tetap bersemangat dalam menjalankan tugasnya.

Konflik atau perbedaan pandangan antara pengawas dan kepala sekolah merupakan hal yang wajar. Dalam menghadapinya, Hj. Siti Hasnah menjelaskan bahwa ia lebih mengutamakan dialog terbuka dan pendekatan persuasif, agar kepala sekolah merasa didukung, bukan sekadar diawasi.

Priatna (2017) menyatakan bahwa pengawas memiliki peran vital dalam pembinaan kepala sekolah, terutama dalam mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan solusi secara inovatif.

Keterlibatan aktif kepala sekolah dalam proses supervisi perlu ditingkatkan, terutama dalam penyusunan program peningkatan mutu. Sebagaimana disampaikan oleh Safitri et al. (2022), efisiensi dan efektivitas dalam perencanaan dan pemantauan kegiatan pendidikan sangat



menentukan keberhasilan pencapaian standar mutu pendidikan.

Peran pengawas tidak hanya sebagai pengawas administratif, tetapi juga sebagai penggerak utama inovasi pendidikan di sekolah binaannya (Mardiana et al., 2024). Oleh karena itu, hubungan harmonis dan kolaboratif dengan kepala sekolah harus terus dijaga dan dikembangkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi pengawas yang mencakup aspek kepribadian, sosial, dan profesional – terutama melalui pelatihan berkelanjutan, evaluasi kinerja, dan pemanfaatan teknologi pendidikan – merupakan fondasi utama dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Kolaborasi erat antara pengawas, kepala sekolah, dan guru, seperti yang terlihat dalam forum komunikasi rutin dan supervisi kolaboratif, terbukti efektif dalam menyelaraskan persepsi dan meningkatkan mutu pembelajaran. Adopsi teknologi, misalnya penggunaan aplikasi digital untuk pelaporan daring dan pemantauan real-time, juga berperan signifikan dalam meningkatkan efisiensi pengawasan.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya pemerintah daerah dan dinas pendidikan merancang kebijakan yang mendukung penguatan infrastruktur teknologi di wilayah terpencil, seperti Kecamatan Salam Babaris, serta meningkatkan anggaran

untuk pelatihan berbasis digital bagi pengawas. Selain itu, pembentukan tim pendamping khusus dapat membantu pengawas di daerah dengan akses terbatas untuk mengatasi kendala teknis dan jaringan.

Sebagai rekomendasi strategis, perlu adanya kebijakan terstruktur yang memformalkan kolaborasi antar-pemangku kepentingan, misalnya melalui MoU antara dinas pendidikan, sekolah, dan organisasi profesional. Evaluasi kinerja pengawas juga harus diintegrasikan dengan sistem reward and punishment berbasis indikator terukur, seperti peningkatan partisipasi guru dalam pelatihan atau adopsi teknologi di sekolah binaan. Dengan langkah-langkah ini, pengawas dapat berperan optimal sebagai agen perubahan dalam mewujudkan pendidikan yang adaptif, berkualitas, dan relevan dengan tuntutan zaman.

Daftar Pustaka

- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420>
- Efriadi, J., Rahyasih, Y., & Rosita, T. (2023). Kompetensi Kepala Sekolah, Sarana dan Prasarana Berpengaruh terhadap Kinerja Guru. *Manajemen Pendidikan*,



- 18(2), 152-164.
- Ernawanto, Y., Utama, S., Minsih, M., & Prastiwi, Y. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3398-3404.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Fatmariyanti, Y., Qurtubi, Q., & Bachtiar, M. (2024). Peran Pengawas Sekolah Selaku Pelaku Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 6(1), 47-58.
<https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1026>
- Fauzan, A. (2018). Strategi Pengawas dalam Meningkatkan Daya Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing Kota Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hasan, T. (2012). Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah pada MAN Janarata Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Pencerahan*, 6(1).
- Jf, N. Z., Mukhrimah, N. A., Lestari, P. A., & Utami, K. (2022). Supervisi dalam Pendidikan: Kajian Kinerja Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-9.
- Kulla, T., Rumapea, P., & Tampongangoy, D. L. (2018). Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Tinggilbet Distrik Beoga Kabupaten Puncak Provinsi Papua. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(58), 3.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/IAP/article/download/19784/19383>
- Mandasari, Y., Ahmad, A., Yulianti, N., Sufanti, M., & Rahmawati, L. E. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Profetik melalui Optimalisasi Peran Taman Pendidikan Al-Quran di Sumberjatipohon, Grobogan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 100-106.
<https://doi.org/10.23917/bkkndi.k.v3i1.14549>
- Mardiana, M., Anas, I., Simbala, W., Abbas, A. L., & Nur, A. (2024). Analisis Peran Pengawas Sekolah dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 5(1), 590-600.
- Prasetyono, H., Nurfarhana, A., Ramdayana, I. P., Anita, T., & Asikin, I. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Penggerak (PSP) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(5), 649-661.
- Priatna, A. (2017). Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Pengawas



- Sekolah Dasar di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bekasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(3), 278-287.
- Ratih, K., Utami, R. D., Fuadi, D., Mulyasih, S., Febriani, D., Asmara, S. F., ... & Hidayat, M. T. (2020). Penguatan Pendidikan Etika dan Karakter Peduli Lingkungan Sosial Budaya di SMP Muhammadiyah 10 Matesih, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 44-49. <https://doi.org/10.23917/bkkndi.k.v2i1.10770>
- Safitri, H. D. A., Putri, N. A., Prasetyo, G. B., Sumekar, P. A., & Maisyaroh, M. (2022). Kinerja Pengawas Sekolah Yayasan pada Jenjang Pendidikan Menengah Pertama: Perspektif Guru dan Kepala Sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 137-149.
- Sarifudin, A. (2019). Peningkatan Kinerja Guru dalam Implementasi Penilaian Sistem SKS melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 417-434.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsu, Y. (2018). Mutu Kinerja Pengawas Sekolah Menengah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(1), 31-40.
- Tonta, N., Siraj, A., & Yaumi, M. (2019). Pengawas dalam Pembinaan Guru PAI pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Falah. *Manajemen Pendidikan*, 14(1), 31-37.
- Wardhani, J. D., Katoningsih, S., Asmawulan, T., Nasywa, N. M., & Mahaeswari, A. C. (2023). Penguatan Keterampilan dengan Stimulasi Literasi Berbasis TIK bagi Guru Ikatan Guru Aisyiyah Bustanul Athfal (IGABA) Kartasura. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 12-20. <https://doi.org/10.23917/bkkndi.k.v5i1.22722>